

PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEARSIPAN DI ERA DIGITAL

Ema Ainun Azizah¹, Kamilia Qotrunnada Hasanah², Rafael Aditya Ali Munandar³,
Silvi Itsna Ginting Pratiwi⁴, Siswadi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Jl. A. Yani, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 254110401015@gmail.com

Article History

Received: 26-03-2026

Revision: 12-04-2026

Accepted: 15-04-2026

Published: 20-04-2026

Abstract. This study aims to analyze the crucial role of educational leadership through transformational, visionary, and spiritual approaches in enhancing the effectiveness of archive management in the digital era. The method used is a literature study with descriptive analysis of educational management literature and current archival regulations. Data collection techniques are carried out through documentation processes and systematic literature searches using academic databases such as Google Scholar, Garuda, and national and international journal databases. The data analysis technique in this study uses qualitative descriptive analysis with a thematic approach, involving stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that adaptive and integrity-driven leadership is the main determinant of successful digital transformation. Leaders who act as visionary navigators are able to integrate Information and Communication Technology (ICT) with the institution's ethical values while also building a digitally literate organizational culture. The synergy between providing reliable infrastructure, continuously developing staff competencies, and managerial supervision based on SOPs has been proven to create efficient, secure, and accountable records management to support data-driven decision making.

Keywords: Educational Leadership, Archives Digitization, Archives Management, Digital Transformation, Archives Governance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran krusial kepemimpinan pendidikan melalui pendekatan transformasional, visioner, maupun spiritual dalam meningkatkan efektivitas manajemen kearsipan di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis deskriptif terhadap literatur manajemen pendidikan dan regulasi kearsipan terkini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal nasional maupun internasional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan berintegritas menjadi determinan utama dalam keberhasilan transformasi digital. Pemimpin yang berperan sebagai navigator visioner mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dengan nilai-nilai etis institusi, sekaligus membangun budaya organisasi yang melek digital. Sinergi antara penyediaan infrastruktur yang andal, pengembangan kompetensi staf secara berkelanjutan, dan pengawasan manajerial berbasis SOP terbukti mampu menciptakan tata kelola kearsipan yang efisien, aman, dan akuntabel guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Digitalisasi Arsip, Manajemen Kearsipan, Transformasi Digital, Tata Kelola Arsip

How to Cite: Azizah, E. A., Hasanah, K. Q., Munandar, R. A. A., Pratiwi, S. I. G., & Siswadi. (2026). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Kearsipan di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2936-2942. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5413>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak fundamental pada sistem administrasi dan tata kelola lembaga pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kearsipan. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, informasi telah menjadi aset strategis yang menentukan keberlangsungan institusi. Dalam konteks ini, kearsipan tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas penyimpanan dokumen statis, melainkan telah bergeser menjadi pilar akuntabilitas, transparansi, serta instrumen vital dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi (Siswadi, 2024).

Digitalisasi arsip merupakan salah satu bentuk nyata dari transformasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas informasi. Melalui digitalisasi, proses penyimpanan, pencarian, dan distribusi arsip dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Selain itu, digitalisasi juga mendorong terciptanya sistem tata kelola yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan organisasi (Nurrokhmah et al., 2025). Namun, meskipun urgensi digitalisasi semakin nyata, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih terjebak pada manajemen arsip kertas yang rentan terhadap kerusakan fisik, sulit diakses secara cepat, dan membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Implementasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta belum optimalnya kebijakan kearsipan yang diterapkan.

Kepemimpinan pendidikan menjadi faktor kunci sekaligus agen transformasi dalam mendorong keberhasilan migrasi sistem ini. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi dituntut untuk memiliki visi yang kuat, adaptif, serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek tata kelola organisasi. Pemimpin memegang peran krusial dalam merumuskan kebijakan, membangun budaya organisasi yang sadar arsip, serta meminimalisir resistensi kultural staf terhadap inovasi sistem kearsipan digital (Fayruzayah et al., 2026). Tanggung jawab pemimpin juga mencakup pemastian bahwa proses transformasi berjalan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi secara berkelanjutan.

Integrasi antara kepemimpinan yang visioner, digitalisasi arsip, dan manajemen kearsipan yang mencakup seluruh siklus hidup dokumen mulai dari penciptaan hingga penyusutan menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem tata kelola yang efektif dan berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas layanan

pendidikan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen kearsipan di era digital menjadi sangat relevan, baik sebagai kontribusi teoritis maupun sebagai acuan praktis bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era transformasi digital

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen kearsipan di era digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak pada pengukuran variabel secara empiris di lapangan, melainkan pada eksplorasi konseptual, sintesis teori, serta analisis kritis terhadap berbagai literatur ilmiah dan regulasi yang relevan dengan topik kajian. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena transformasi digital dalam kearsipan pendidikan serta dinamika kepemimpinan yang menyertainya (Creswell, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur mutakhir, meliputi jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan resmi seperti Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Elektronik. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan (*state of the art*) publikasi, khususnya dalam rentang lima tahun terakhir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang manajemen kearsipan digital dan kepemimpinan pendidikan (Fayruzayah et al., 2026; Suryadi et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal nasional maupun internasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “kepemimpinan pendidikan”, “digitalisasi arsip”, “manajemen kearsipan”, “transformasi digital”, serta “ICT dalam pendidikan”. Selanjutnya, literatur yang terkumpul diseleksi melalui tahap screening berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas sumber, sehingga hanya referensi yang relevan yang dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti urgensi digitalisasi kearsipan, peran kepemimpinan pendidikan, serta pengawasan dan efektivitas; (2) penyajian

data dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur; serta (3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi kritis terhadap keterkaitan antar konsep yang ditemukan dalam literatur (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan dalam kajian sebelumnya, sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan konteks yang berbeda guna memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap isi literatur untuk menghindari bias interpretasi serta memastikan bahwa setiap argumen yang disajikan memiliki dasar teoritis yang kuat (Rahmatika et al., 2024). Dengan demikian, melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis dan analisis deskriptif yang mendalam, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan pendidikan berperan sebagai faktor determinan dalam keberhasilan transformasi digital kearsipan, sebagaimana tercermin dalam hasil dan pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Urgensi Manajemen Kearsipan di Era Digital

Era digital menuntut aksesibilitas data yang cepat dan akurat sebagai bagian integral dari transformasi organisasi publik. Transformasi ini bukan sekadar pemindahan media dari fisik ke digital, melainkan sebuah kebutuhan strategis untuk mendukung efektivitas tata kelola administrasi. Merujuk pada pemikiran Fayruziah et al. (2026), digitalisasi kearsipan sangat penting untuk memperkuat akuntabilitas organisasi, terutama melalui penggunaan sistem terintegrasi yang mampu mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) secara drastis serta memastikan rekam jejak keputusan terdokumentasi secara transparan.

Selain aspek akuntabilitas, digitalisasi memiliki dampak langsung terhadap mutu layanan lembaga pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Suryadi et al. (2024), penerapan sistem informasi kearsipan memungkinkan proses temu balik (*retrieval*) dokumen dilakukan dalam hitungan detik. Kecepatan ini sangat krusial dalam menyederhanakan birokrasi sekolah, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dapat disajikan secara instan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan layanan administratif secara keseluruhan. Dari perspektif legalitas dan keamanan, manajemen kearsipan digital di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kuat melalui Peraturan ANRI No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Elektronik. Regulasi ini menjamin otentisitas dan kekuatan hukum dokumen elektronik

yang dikelola sesuai standar. Dengan penerapan enkripsi dan sistem cadangan data berbasis awan (*cloud*), arsip lembaga tidak hanya terlindungi dari bencana fisik seperti kebakaran atau banjir, tetapi juga memiliki tingkat validitas yang setara dengan naskah dinas konvensional.

Peran Strategis Pemimpin Pendidikan

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan memiliki cakupan tanggung jawab yang luas, melampaui manajemen kurikulum hingga ke area administratif strategis. Sebagai pengambil kebijakan, pemimpin harus mampu menetapkan regulasi internal yang mendukung adopsi teknologi kearsipan digital. Selain itu, pemimpin berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang bertugas memotivasi tenaga kependidikan agar memiliki kesadaran kolektif akan pentingnya migrasi sistem, guna meminimalisir resistensi terhadap teknologi baru (Rahmatika et al., 2024).

Pemimpin pendidikan memegang tanggung jawab penuh dalam pengadaan dan integrasi infrastruktur pendukung yang mumpuni. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang presisi untuk akuisisi perangkat keras seperti mesin pemindai berkecepatan tinggi dan server penyimpanan, hingga pemilihan perangkat lunak kearsipan yang memiliki antarmuka pengguna (*user interface*) yang andal namun mudah dioperasikan. Namun, pengadaan teknologi hanyalah satu sisi mata uang; sisi lainnya yang lebih krusial adalah fasilitasi pengembangan sumber daya manusia secara masif dan terstruktur. Melalui program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis, pemimpin memastikan bahwa tenaga administrasi tidak hanya sekadar "tahu" adanya sistem baru, tetapi juga "cakap" dalam menavigasi ekosistem digital tersebut. Tanpa keselarasan antara kemajuan infrastruktur dan kompetensi staf, investasi besar pada teknologi kearsipan hanya akan menjadi artefak digital yang gagal memberikan kontribusi nyata bagi efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan (Nurrokhmah et al., 2025).

Pengawasan dan Penjaminan Efektivitas

Efektivitas manajemen kearsipan digital pada akhirnya sangat bergantung pada konsistensi pengawasan manajerial yang dilakukan secara berkala oleh pimpinan lembaga. Pengawasan ini bukan sekadar tindakan administratif formal, melainkan sebuah proses penjaminan mutu yang mencakup pemantauan ketat terhadap kedisiplinan staf dalam melakukan input data harian serta validasi terhadap kepatuhan operasional sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pemimpin yang aktif melakukan supervisi langsung akan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dalam mendeteksi munculnya kendala teknis, seperti

malfungsi sistem, maupun hambatan administratif seperti ketidakteraturan pengkodean arsip (Suryadi et al., 2024).

Melalui mekanisme kontrol yang berkelanjutan, validitas arsip sebagai bukti autentik dari seluruh rangkaian kegiatan lembaga dapat terjaga keutuhannya. Hal ini sangat krusial karena arsip digital yang akurat dan terorganisir berfungsi sebagai basis data primer yang dapat diakses sewaktu-waktu untuk kepentingan evaluasi kinerja institusi, pelaporan akuntabilitas, maupun sebagai rujukan historis dalam perumusan kebijakan strategis di masa depan (Siswadi, 2024). Dengan demikian, pengawasan yang efektif transformatif mampu mengubah tumpukan data digital menjadi informasi intelijen organisasi yang berharga.

Pengawasan dan Penjaminan Efektivitas

Efektivitas manajemen kearsipan digital pada akhirnya sangat bergantung pada konsistensi pengawasan manajerial yang dilakukan secara berkala. Pengawasan ini bukan sekadar tindakan administratif formal, melainkan sebuah proses penjaminan mutu yang mencakup pemantauan ketat terhadap kedisiplinan staf dalam melakukan input data harian serta validasi terhadap kepatuhan operasional sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pemimpin yang aktif melakukan supervisi langsung akan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dalam mendeteksi munculnya kendala teknis maupun hambatan administratif (Rahmatika et al., 2024). Melalui mekanisme kontrol yang berkelanjutan, validitas arsip sebagai bukti autentik dapat terjaga. Hal ini krusial karena arsip digital yang akurat berfungsi sebagai basis data primer untuk evaluasi kinerja institusi dan pelaporan akuntabilitas. Sinergi antara infrastruktur yang kuat, SDM yang kompeten, dan pengawasan pemimpin yang konsisten menjadi pondasi utama dalam menciptakan sistem tata kelola kearsipan yang modern dan handal

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional yang visioner, penguasaan ICT, dan komitmen terhadap nilai-nilai integritas merupakan determinan utama dalam keberhasilan transformasi kearsipan digital. Kepemimpinan pendidikan tidak lagi sekadar menjalankan fungsi manajerial rutin, melainkan harus bertindak sebagai navigator yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai etis institusi. Dengan gaya kepemimpinan yang adaptif dan inklusif, hambatan psikologis seperti resistensi staf dapat dimitigasi melalui pembangunan budaya organisasi yang melek digital.

Efektivitas manajemen kearsipan di era digital tercapai apabila pemimpin mampu menjaga keseimbangan antara penyediaan infrastruktur yang canggih dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang kompeten. Pengawasan yang konsisten dan berbasis pada SOP memastikan bahwa sistem kearsipan digital bukan hanya sekadar repositori data, melainkan alat strategis yang menjamin akuntabilitas dan validitas informasi lembaga. Pada akhirnya, melalui tata kelola kearsipan yang handal, lembaga pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional secara internal, tetapi juga mampu memberikan pelayanan publik yang lebih transparan, responsif, dan berkualitas, guna memperkuat daya saing institusi di tengah arus transformasi global

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fayruziah, N. S., Fauzi, A., & Mustofa, A. (2026). Transformasi Digital dalam Manajemen Kearsipan Pemerintahan: Implementasi dan Tantangan Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi. *Dirasah*, 9(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurrokhmah, A., Kurniawan, F., & Prameswari, F. A. (2025). Becoming a Radiant Spiritual Leader: Integrating Biblical Principles into Daily Leadership. *Radiant Excellence Discipleship*, 1(1).
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Elektronik.
- Rahmatika, N., Suyatno, & Hartanto, D. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam ICT di Faith-Based School Perspektif Ethno-Religion. *Prosiding SNTEKAD*.
- Siswadi. (2024). *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Suryadi, Hafidh, Z., Suryana, A., Suharto, N., Sururi, Gunawan, I., & Nugraha, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *JIPPMas*, 4(2)